

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Akan tetapi, tidak semua siswa dapat mewujudkan suasana dan proses belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, tidak semua siswa dapat memahami masalahnya dan mampu menemukan solusi maupun langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan itu secara individu. Banyak siswa yang putus asa bahkan tidak mampu menerima dirinya sendiri dan hal inilah yang masih terlihat dilapangan ketika penulis melakukan penelitian.

Dalam dunia pendidikan, bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai wadah untuk membantu siswa agar mereka bisa keluar dari permasalahan yang tengah ia hadapi, layanan bimbingan konseling juga diharapkan dapat membantu siswa untuk bisa mengenali dan memahami permasalahan yang tengah ia hadapi serta siswa pun diharapkan mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan masalahnya secara baik dan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bijaksana, hal ini sinkron dengan pengertian dari bimbingan konseling itu sendiri yakni. Bimbingan konseling adalah upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.²

Dari uraian di atas penulis mempunyai pandangan bahwa di dalam proses kegiatan bimbingan konseling peran guru bimbingan konseling tentunya diharapkan tidak hanya sebatas berupaya membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, tetapi juga diharapkan membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa agar mampu berkembang secara optimal seperti yang telah dijelaskan di atas. Karena siswa merupakan individu yang sedang berkembang menuju dewasa, maka proses kegiatan bimbingan konseling hendaknya mampu memberikan layanan bimbingan yang mengarah kepada keberhasilan perkembangan siswa yang salah satunya dari aspek spiritual yang ada pada diri siswa.

Kecerdasan spiritual berada pada bagian yang paling dalam dari diri individu, terkait dengan kebijaksanaan yang berada di atas ego. Kecerdasan

²Nidya Damayanti. "Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling". (Yogyakarta: Araska, 2012). h. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spritual adalah kecerdasan yang bukan saja mengetahui nilai-nilai yang ada tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.³

Kecerdasan spritual tidak mesti berhubungan dengan agama. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh, kecerdasan spritual juga tidak bergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Seseorang yang memiliki kecerdasan spritual adalah seseorang yang senang berbuat baik, senang menolong orang lain, merasa memikul sebuah misi yang mulia, dan mempunyai *sense of humor* yang baik.⁴

Kecerdasan spritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya. Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak usia sekolah, maka sudah sewajarnya menjadi tugas guru bimbingan konseling dalam membina dan mengembangkan kemampuan spiritual siswa. proses bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan calon generasi yang memiliki kematapan spiritual,

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 98.

⁴Sugit Purnomo. *TipsCerdas Emosional Dan Spiritual Islami*, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010. h. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini merupakan kontribusi bimbingan konseling yang sangat penting dan ikut serta membentuk siswa menjadi pribadi yang berkualitas dan tumbuh secara optimal.

Berdasarkan pengamatan serta temuan yang penulis lihat di lapangan maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa hormat terhadap guru.
2. Masih ada siswa yang tidak jujur atau berbohong.
3. Masih ada siswa yang menggunakan bahasa yang kurang baik.
4. Adanya siswa yang membolos ketika jam pembelajaran.
5. Adanya sebagian siswa yang bermasalah dengan kehadiran (absen).

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan mengapa penulis ingin melakukan penelitian terhadap peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru adalah :

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
4. Persoalan ini menarik diteliti, karena keberadaan bimbingan konseling di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut dan bagaimana penanganannya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah peran, bimbingan konseling, guru bimbingan konseling, kecerdasan spritual.

1. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Peran juga merupakan serangkaian perilaku yang yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.⁶

⁵ Depdikbud 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, Balai pustaka). h. 751.

⁶ Sinaga 2007. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta, Kreasi Media Utama), h. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru bimbingan konseling adalah pendidik yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁷ Dalam kesehariannya guru bimbingan konseling membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan konseling serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut, membantu mengembangkan suasana kelas, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan kegiatan Bimbingan Konseling untuk mengikuti kegiatan yang dimaksudkan itu, menangani masalah siswa, serta mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Adapun yang dimaksud dengan peran guru bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah segala tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, baik itu dengan memberikan layanan seperti layanan informasi, layanan mediasi, layanan penguasaan konten, memberikan motivasi, menyusun program, memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa. Dalam proses kegiatan bimbingan konseling peran guru bimbingan konseling tentunya diharapkan tidak hanya sebatas berupaya membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, tetapi juga diharapkan membantu mengembangkan kualitas pribadi siswa agar

⁷Suhertina, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press). h. 5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu berkembang secara optima yang salah satunya dari aspek spiritual siswa.

2. Mengembangkan

Arti kata mengembangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya). Adapun yang dimaksud dengan mengembangkan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan spiritual siswa agar siswa dapat memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, mampu untuk menghadapi permasalahannya, memiliki tujuan hidup yang jelas, cenderung kepada kebaikan, berjiwa besar serta memiliki sikap empati di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kecerdasan Spritual Siswa

Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan yang apa adanya. Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna yang positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membagkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.⁸

⁸Sugit Purnomo. *TipsCerdas Emosional dan Spiritual Islami*, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010. h. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Sub Fokus dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa.
- b. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa.
- c. Apa peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
- d. Faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
- e. Metode yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Sub Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.

3. Fokus Penelitian

Relevan dengan batasan masalah di atas, masalah dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. Seberapa efektif peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui peran yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai informasi bagi guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui bimbingan konseling.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan manajemen pendidikan Islam konsentrasi bimbingan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau tentang mengembangkan kecerdasan spritual siswa melalui bimbingan koseling di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru .
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan konseling untuk lebih mengenal dan mengetahui tugas dan cara mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.
- d. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan konseling sesuai dengan jurusan penulis.